

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods* yang dikembangkan oleh (Creswell, 2010, hlm. 5). Menurutnya penelitian *Mixed Methods* atau biasa disebut penelitian campuran merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. *Mixed methods* akan mampu menghasilkan fakta penelitian yang lebih komprehensif karena terdapat suatu kebebasan dalam menggunakan semua alat pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Berbeda ketika menggunakan salah satu pendekatan saja seperti kualitatif atau kuantitatif, peneliti hanya dapat menggunakan jenis alat pengumpulan data tertentu saja.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu strategi triangulasi konkuren. Strategi ini menjadi salah satu metode yang populer saat ini. Metode triangulasi konkuren yakni strategi mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif dan data kuantitatif dalam waktu yang sama pada tahap penelitiannya kemudian data dari kedua pendekatan tersebut nantinya dibandingkan untuk mengetahui perbandingan atau kombinasinya (Creswell, 2010) yang dalam hal ini yaitu kedua data tersebut akan dikombinasikan untuk menyusun strategi kontra radikalisme di sekolah menengah atas Sukabumi. Dimana pada pendekatan kualitatif digunakan untuk rumusan masalah pertama mengenai gambaran bagaimana strategi radikalisme yang dilakukan di SMA untuk melihat apakah sudah ada strategi yang sudah dilakukan untuk membendung paham radikalisme yang masuk dari berbagai ideologi yang umumnya disebarkan di Indonesia. Kemudian pendekatan kuantitatif digunakan pada rumusan masalah kedua mengenai bagaimana gambaran kecenderungan berpikir radikal pada sekolah menengah atas kabupaten Sukabumi untuk melihat bagaimana kecenderungan berpikir radikal siswa pada setiap ideologi radikal yang umumnya disebarkan di Indonesia. Kemudian kedua data ini akan digabungkan

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menyusun strategi kontra radikalisme di SMA dimana pada rumusan masalah pertama melihat strategi apa yang sudah ada dan strategi apa yang belum ada untuk membendung setiap ideologi yang umumnya disebarkan oleh kelompok radikal. Kemudian pada rumusan masalah kedua melihat bagaimana karakteristik kecenderungan berpikir radikal peserta didik pada setiap ideologi yang umumnya disebarkan oleh kelompok radikal. Sehingga nantinya strategi yang disusun melihat ideologi apa yang umumnya terdapat kecenderungan pada peserta didik dan strategi apa yang sudah ada dan yang belum ada untuk membendung setiap kecenderungan berpikir itu, sehingga analisisnya adalah strategi apa yang kiranya dapat dilakukan untuk membendung strategi yang belum ada dan strategi seperti apa yang kiranya dapat memaksimalkan strategi yang sudah ada untuk membendung setiap ideologi yang umumnya disebarkan di Indonesia. Hal ini pun sesuai dengan kebiasaan para peneliti lain dimana proses percampuran/*mixing* antara data dari dua pendekatan dilakukan ketika peneliti sudah sampai pada tahap interpretasi atau pembahasan. Percampuran tersebut biasanya dilakukan dengan meleburkan dua data itu menjadi satu atau mengintegrasikannya atau bisa juga mendampingkan kedua data tersebut. Diharapkan melalui pendekatan dua metode ini mendapatkan temuan yang substantif dan benar-benar tervalidasi dan membantu dalam penyusunan strategi kontra radikalisme yang optimal (Creswell, 2017).

### **3.1.2 Metode**

Pada penelitian *mixed methods* ini metode yang dianggap cocok dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus dan survei. Metode studi kasus merupakan strategi penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu maupun kegiatan serta mengumpulkan data secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu (Creswell, 2012, hlm. 287). Sementara metode survei merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku maupun karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui pemilihan sampel (Creswell, 2012, hlm. 182).

Berdasarkan pernyataan di atas, metode studi kasus merupakan metode yang paling tepat untuk mengkaji bagaimana gambaran strategi kontra radikalisme yang dilakukan sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi, sehingga dapat mengkaji secara deskriptif mengenai strategi yang sudah dilakukan dan strategi yang belum dilakukan untuk membendung setiap ideologi radikal konsep-konsep yang diselewengkan oleh kelompok radikal. Sementara metode survei merupakan metode yang paling tepat untuk memecahkan rumusan masalah kedua, karena sifatnya yang general dan harus terukur yaitu mengenai bagaimana gambaran kecenderungan berpikir radikal peserta didik terhadap ideologi-ideologi yang umumnya disebarkan dan diselewengkan oleh kelompok-kelompok radikal, sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana apakah kecenderungan berpikir yang berkembang pada peserta didik sudah sesuai atau belum dengan strategi yang sudah dilakukan sekolah. Maka dari itu pada rumusan masalah ketiga, jika belum sesuai antara kecenderungan berpikir radikal yang ada pada peserta didik maka seperti apa strateginya, dan jika sudah ada apa yang harus dioptimalkan.

### **3.1.3 Subjek dan Tempat Penelitian**

#### **3.1.3.1 Subjek Penelitian**

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi informan kunci penelitian yaitu wakasek bidang kesiswaan yang mengetahui bagaimana program-program bagi siswa yang berhubungan dengan strategi kontra radikalisme yang dilakukan sekolah. Adapun pemilihan sekolah ini peneliti lakukan dengan menggunakan *cluster sampling* berdasarkan pembagian wilayah. Sementara informan kunci tersebut akan didukung oleh informan pendukung. Adapun yang menjadi informan pendukung tersebut yaitu peserta didik dan juga kepala sekolah di sekolah yang peneliti pilih. Hal ini dilakukan untuk memperkaya jawaban tentang gambaran strategi yang dilakukan di sekolah tersebut. Sementara pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang menjadi subjek atau responden penelitian yaitu peserta didik sekolah menengah atas yang bersekolah di sekolah yang peneliti pilih berdasarkan *cluster sampling* atau berdasarkan pengelompokan wilayah tersebut. Peserta didik tersebut pun meliputi kelas 10, 11, dan 12. Adapun pengelompokan wilayah tersebut peneliti lakukan untuk merepresentasikan

kabupaten Sukabumi. Peneliti membagi daerah Sukabumi kepada 5 wilayah. Pembagian 5 wilayah ini merupakan pembagian wilayah yang dibagi secara proporsional berdasarkan luas area yang juga sebelumnya telah di bahas oleh beberapa media. Jika dikutip dari media KangAtepaAfa.com (2017), pembagian wilayah kabupaten Sukabumi yang jika dibagi secara proporsional secara luas daerah berdasarkan peta maka kabupaten Sukabumi dapat dibagi menjadi 5 daerah yang jika dipetakan yaitu sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Peta Pembagian Wilayah Sukabumi**

Sumber: (KangAtepaAfa.com, 2017)

Pada daerah kabupaten Sukabumi yang berbatasan langsung dengan Kota Sukabumi Diwakili oleh SMAN 1 Cisaat. Kemudian pada daerah Cibadak yang berbatasan langsung dengan bogor diwakili oleh SMAN 1 Cibadak. Pada daerah Pelabuhan Ratu diwakili oleh SMAN 1 Warung Kiara. Pada daerah Kabupaten Jampang Kulon diwakili oleh SMAN 1 Surade Terakhir pada daerah Jampang Tengah diwakili oleh Sman 1 Jampang Tengah.

Asumsi pengambilan 5 sekolah tersebut yaitu karena sekolah yang peneliti pilih tersebut merupakan sekolah besar pada setiap 5 pembagian wilayah Sukabumi. Dengan asumsi itu maka memiliki kecenderungan besar bahwa pada 5 sekolah yang peneliti pilih itu, terdapat remaja di setiap penjuru daerah di

**Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021**

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sukabumi yang sekolah di sekolah tersebut. Karena biasanya sekolah besar menjadi tujuan para peserta didik dari berbagai penjuru yang kiranya masih bisa dijangkau oleh peserta didik tersebut. Selain itu, pemilihan 5 sekolah besar yang dipilih pada setiap 5 pembagian wilayah tersebut yaitu sekolah besar kecenderungan memiliki fasilitas dan berbagai program yang bagus dibandingkan sekolah lain di daerahnya, sehingga dipilihnya 5 sekolah besar tersebut dapat mencerminkan kondisi paling ideal dari sekolah-sekolah yang berada pada setiap wilayah di Sukabumi, sehingga dengan anggapan itu, dipilihnya 5 sekolah besar itu dapat merepresentatifkan strategi kontra radikalisme yang dilakukan sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Sukabumi.

### **3.1.3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sukabumi, Jawa Barat dengan sasaran utama siswa di sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Sukabumi. Adapun dipilihnya kabupaten Sukabumi sebagai tempat penelitian karena mempertimbangkan aspek sebagai berikut.

2. Pelajar di sekolah menengah atas di Sukabumi, Solo, dan Padang menjadi pelajar yang paling mudah terhasut oleh radikalisme (Iqbal, 2020, hlm. 494), sehingga kerentanan ini harus segera dilakukan pengukuran untuk dilakukanantisipasi.
2. Sukabumi menjadi daerah yang rawan sebagai sarang teroris (Yunus, 2017, hlm. 86), sehingga jika memang ada perlu dideteksi karena dikhawatirkan sudah menstransmisikan pahamnya secara masif kepada individu lain tidak terkecuali kalangan siswa sekolah menengah atas.

## **3.2 Pendekatan Kualitatif**

### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu cara-cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data agar jawaban dan masalah penelitian mampu terpecahkan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data pada pendekatan kualitatif akan diuraikan sebagai berikut.

**Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021**

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **a. Observasi**

Selama periode pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dimana peneliti melihat serta menganalisis perilaku dari informan untuk bisa mendapatkan informasi mengenai gambaran radikalisme di sekolah. Creswell (2015, hlm. 267) mengungkapkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang didalamnya seorang peneliti langsung ke lapangan agar dapat mengamati aktivitas dan perilaku subjek di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melihat dan mengamati sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yang di observasi yaitu sekolah yang menjadi subjek penelitian serta peserta didik yang mejadi responden dalam penelitian ini. Hal itu dilakukan karena bertujuan untuk melihat bagaimana keadaan sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kecenderungan radikalisme yang dimiliki para peserta didiknya.

### **b. Wawancara**

Wawancara ini peneliti lakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada kegiatan ini peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang nantinya akan langsung dijawab oleh informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah *One-on-one interview* yaitu proses wawancara dimana peneliti mengajukan kepada seorang informan satu persatu kemudian mencatat jawaban dari setiap informan tersebut (Creswell, 2015, hlm. 431). Sebelum wawancara berlangsung, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar informan menjawab masalah yang telah dirumuskan. Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu wakasek bidang kesiswaan yang mengetahui berbagai program yang dilakukan dalam rangka strategi kontra radikalisme di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bersekolah di sekolah yang mejadi subjek penelitian untuk memperkaya jawaban dari informan kunci. Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperdalam data dari informan kunci.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan pencarian dan pengumpulan dokumen yang diperlukan agar data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian menjadi makin komprehensif. Data tersebut misalnya peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, grafik dan sebagainya. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengambil foto kegiatan wawancara, kegiatan sekolah, proses pembelajaran dan hal lainnya yang dapat mendukung data penelitian menjadi lebih komprehensif.

### d. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel, jurnal, buku maupun penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam mengkaji dan menyusun strategi kontra radikalisme siswa di sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi.

### 3.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dkk. (2014), yaitu analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan secara terus menerus sampai data jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction* (reduksi data), *Data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Verifikasi). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. *Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama yang akan dilakukan yaitu reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan juga sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengurangi data yang tidak penting dan tidak berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga jika terdapat data yang tidak diperlukan maka data tersebut akan dipisahkan atau dibuang. Pada penelitian ini sebelum reduksi data dilakukan, maka peneliti melakukan dahulu transkrip wawancara untuk menulis hasil wawancara dengan informan. Kemudian setelah data dari informan di transkrip maka transkrip data tersebut akan masuk pada tahap reduksi untuk dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Langkah kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Penyajian data yang baik akan mampu membantu dalam validasi analisis data kualitatif. Data yang didapatkan nantinya akan dipaparkan sehingga yang disajikan sudah memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang akan dipecahkan. Data ini harus dapat diinterpretasi dalam bentuk data deskriptif dan di kategorikan sehingga data hasil lapangan akan lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini *display* data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyajikan data hasil reduksi lalu mengelompokkannya sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu bagaimana strategi kontra radikalisme yang dilakukan sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi serta bagaimana strategi kontra radikalisme pada peserta didik di sekolah menengah atas kabupaten Sukabumi.

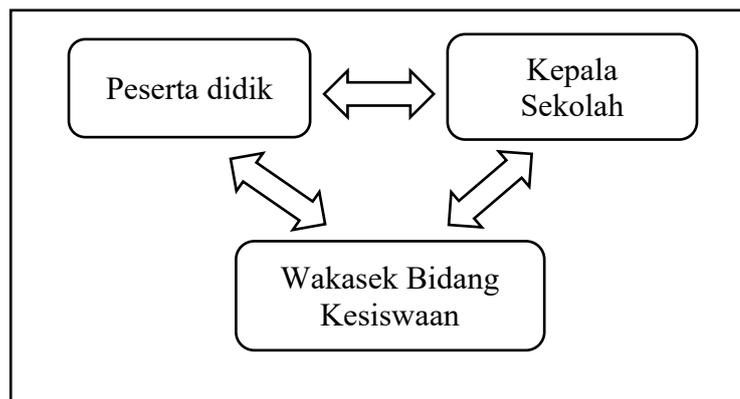
#### **a. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan dari hasil pengumpulan data yang didapat dari lapangan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga nanti akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah data mendapatkan kesimpulan maka nantinya peneliti akan memakai data tersebut untuk hasil dan pembahasan.

### **3.2.3 Uji Keabsahan Data**

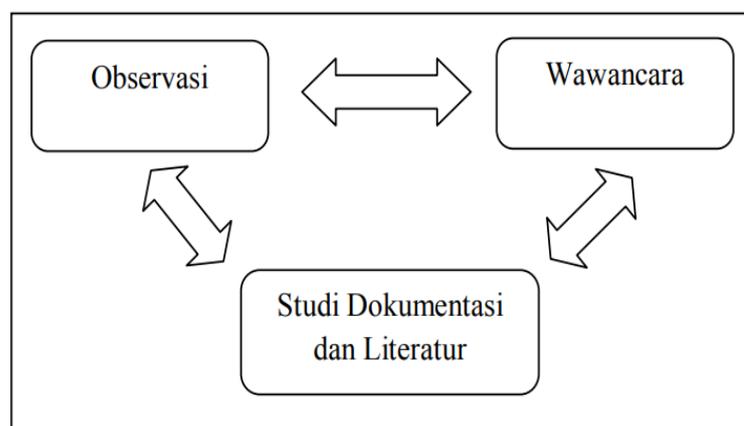
#### **a. Triangulasi**

Triangulasi merupakan pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai data dari sumber yang telah didapatkan. Triangulasi pada penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data namun juga sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

*(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2012)*



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

*(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2012)*

### 3.3 Pendekatan Kuantitatif

#### 3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut (Creswell, 2015, hlm. 218) populasi merupakan generasilasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu. Sementara sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Sukabumi. Berikut merupakan data jumlah peserta didik pada sekolah menengah atas di Sukabumi.

**Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Sukabumi**

Wilayah Kecamatan	Jumlah Murid sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan	
	Negeri	Swasta
Ciemas	293	-
Ciracap	581	-
Waluran	-	-
Surade	1338	-
Cibitung	-	-
Jampang Kulon	1387	538
Cimanggu	-	-
Kali Bunder	380	-
Tegal Buleud	-	52
Cidolog	-	64
Sagaranten	634	-
Cidadap	-	-
Curugkembar	-	-
Pabuaran	618	-
Lengkong	-	-
Palabuhanratu	1028	933
Simpenan	623	199
Warung Kiara	1055	-
Bantar gadung	-	1810
Jampang Tengah	766	-
Purabaya	-	-
Cikembar	1022	-
Nyalindung	447	-
Geger Bitung	-	-
Sukaraja	1206	-
Kebonpedes	-	-
Cireunghas	211	-
Sukalarang	-	96
Sukabumi	-	122
Kadudampit	-	738
Cisaat	-	703
Gunung Guruh	1537	162
Cibadak	1252	1079
Cicantayan	-	89
Caringin	-	291

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nagrak	1069	376
Ciambar	-	468
Cicurug	1195	1849
Cidahu	644	207
Parakan Salak	691	306
Parungkuda	1153	815
Bojong Genteng	-	965
Kalapa Nunggal	-	375
Cikidang	821	603
Cisolok	983	-
Cikakak	606	-
Kabandungan	526	37
Total	22068	12877
	34.945	

(Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2019)

Untuk dapat melakukan pengukuran pada metode survei maka harus dilakukan teknik sampling. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu sampel yang dipilih melalui suatu pengelompokan tertentu yang sebelumnya sudah peneliti jelaskan pada pemilihan subjek penelitian. Adapun dalam menarik jumlah sampel, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 5% yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = Peluang kesalahan/presisi (5)%

Berikut perhitungan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{34.945}{34.945 \times 0.05^2 + 1}$$

$$n = \frac{34.945}{\dots}$$

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{87,3625+1}{34.945}$$

$$n = \frac{88,3625}{34.945}$$

$$n = 395,4731$$

$$n = 396$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 396 peserta didik.

Dengan demikian pada tahap kuantitatif, peneliti menyebarkan kuesioner untuk 396 responden dan jumlah tersebut peneliti bagi pada 5 sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dikarenakan 5 sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cenderung sama, maka jumlah tersebut peneliti bagi rata jumlahnya untuk setiap sekolah yaitu pada SMAN 1 Cibadak 80 orang, SMAN 1 Cisaat 80 orang, SMAN 1 Palabuan Ratu 80 orang, SMAN 1 Surade 80 orang, SMAN 1 Sagaranten 80 orang. Akan tetapi pada penelitian ini, agar tingkat kesalahan lebih kecil maka peneliti mengambil sampel lebih besar dari 80, sehingga angka 80 responden menjadi angka minimal dari setiap sekolahnya.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kuantitatif diawali dengan menyusun kisi-kisi angket penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat radikalisme peserta didik di sekolah menengah atas di Sukabumi (Kurniawan, 2019, hlm. 77). Kisi-kisi tersebut disusun dengan mengacu kepada indikator radikal menurut BNPT yaitu Intoleran, *Takfiri*, Menolak NKRI dan Menolak Pancasila. Keempat Indikator tersebut peneliti posisikan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel tersebut peneliti urai menjadi beberapa sub indikator yaitu (1) Mudah menyesatkan muslim lain yang tidak sepaham; (2) Menentang praktik ibadah selain agama Islam di Indonesia; (3) Menentang praktik ibadah dari paham agama Islam yang berbeda; (4) Tidak mau bergaul dengan non muslim; (5) Tidak mau bekerjasama dengan non muslim; (6) Mudah mengkafirkan setiap muslim yang tidak sepaham dengannya; (7) Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan syariat Islam di Indonesia; (8) Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung bentuk negara Indonesia menjadi khilafah; 9)

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengkafirkan muslim yang taat pada pemerintah; (10) Menolak NKRI karena berdasar pada hasil pemikiran manusia; (11) Menolak NKRI karena hukum yang dijalankan bukan hukum Allah; (12) Menolak NKRI karena bekerjasama dengan negara kafir; (13) Menolak NKRI karena berlandaskan sistem demokrasi yang merupakan buatan orang-orang kafir dan tidak berlandaskan Islam; (14) Keinginan untuk mengganti NKRI yang berdiri saat ini dengan sistem khilafah walaupun banyak non Islam yang tidak setuju; (15) Hukum di Indonesia harus diganti dengan syariat Islam walaupun banyak yang tidak setuju; (16) Menolak keberagaman agama dalam kehidupan bernegara; (17) Menolak semboyan Bhinneka Tunggal Ika karena mendukung paham selain Islam untuk ditegakan; (18) Menganggap kalau pemerintah adalah musuh karena menjauhkan masyarakatnya dari Islam; (19) Menganggap kalau masyarakat yang taat pada pemerintah adalah musuh karena sudah jauh dari syariat Islam; (20) Memiliki perasaan benci pada NKRI; (21) Menganggap kalau mentaati ideologi pancasila adalah sesat karena bukan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist; (22) Keinginan untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi Islam. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi dari indikator ini akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat
Radikalisme	Intoleran	Mudah menyesatkan muslim lain yang tidak sepaham	Angket
		Menentang praktik ibadah selain agama Islam di Indonesia	Angket
		Menentang praktik ibadah dari paham agama Islam yang berbeda	Angket
		Tidak mau bergaul dengan non muslim	Angket
		Tidak mau bekerjasama dengan non muslim	Angket
	<i>Takfiri</i>	Mudah mengkafirkan setiap muslim yang tidak sepaham dengannya	Angket
		Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan syariat Islam di Indonesia	Angket
		Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung bentuk negara Indonesia menjadi khilafah	Angket

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mengkafirkan muslim yang taat pada pemerintah	Angket	
Menolak NKRI		Menolak NKRI karena berdasar pada hasil pemikiran manusia	Angket	
		Menolak NKRI karena hukum yang dijalankan bukan hukum Allah	Angket	
		Menolak NKRI karena bekerjasama dengan negara kafir	Angket	
		Menolak NKRI karena berlandaskan sistem demokrasi yang merupakan buatan orang-orang kafir dan tidak berlandaskan Islam	Angket	
		Keinginan untuk mengganti NKRI yang berdiri saat ini dengan sistem khilafah walaupun banyak non Islam yang tidak setuju	Angket	
		Hukum di Indonesia harus diganti dengan syariat Islam walaupun banyak yang tidak setuju	Angket	
		Menolak keberagaman agama dalam kehidupan bernegara	Angket	
		Menolak semboyan Bhinneka Tunggal Ika karena mendukung paham selain Islam untuk ditegakan	Angket	
		Menganggap kalau pemerintah adalah musuh karena menjauhkan masyarakatnya dari Islam	Angket	
		Menganggap kalau masyarakat yang taat pada pemerintah adalah musuh karena sudah jauh dari syariat Islam	Angket	
		Memiliki perasaan benci pada NKRI	Angket	
	Menolak Pancasila		Menganggap kalau mentaati ideologi Pancasila adalah sesat karena bukan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist	Angket
			Keinginan untuk mengganti ideologi pancasila dengan ideologi Islam	Angket

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen mempunyai peran yang penting dalam kegiatan penelitian karena instrument diperlukan dalam proses pengambilan data (Yusup, 2018 hlm. 22). Instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai data penunjang pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang dipakai

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus relevan dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti (indikator variabel) sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Data dari hasil instrumen penelitian ini nantinya akan digunakan untuk mengukur kecenderungan berpikir radikal pada siswa dan mengetahui siapa saja yang memiliki kecenderungan dan bagaimana karakteristik kecenderungan berpikirnya. Kisi-kisi Instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instumen Radikalisme**

<b>Radikalisme</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Intoleran	25, 33, 1, 8, 29, 42, 11, 36, 3, 5, 10, 20, 38	13
<i>Takfiri</i>	48, 27, 2, 9, 23, 43	6
MenolakNKRI	6, 4, 26, 19, 32, 37, 31, 22, 30, 17, 28, 21, 18, 34, 15, 39, 41, 45, 44, 47, 24, 14	22
MenolakPancasila	16, 7, 12, 13, 40, 35	6

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

Instrumen radikalisme diisi sesuai sub variabel dan indikator yang akan diukurnya. Pada setiap item akan diisi dengan 5 lima pilihan jawaban sesuai dengan indikator yang akan diukurnya, adapun skala yang digunakan yaitu skala likert persetujuan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Nantinya responden akan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan serta pengetahuannya dengan memberi tanda (v) pada kolom yang disediakan.

### **Penyekoran Instrumen Penelitian Skala Likert**

#### **Persetujuan yang Favorable**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Dimodifikasi dari Yuliarmi dan Marhaeni, 2019)

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Penyekoran Instrumen Penelitian Skala Likert**  
**Persetujuan yang Unfavorable**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

*(Sumber: Dimodifikasi dari Yuliarmi dan Marhaeni, 2019)*

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kesahihan sebuah angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan dibahas atau diukur oleh angket tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan correlation pearson product moment melalui software Microsoft excel for macbook. Uji signifikansi dilakukan dengan menghitung ataumembandingkan  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ .

Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Berikut hasil uji validitas instrumen radikalisme.

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas)**

**Instrumen Radikalisme**

No	Sub Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=60)	Keterangan
1	Menganggap sesat muslim lain yang tidak sepaham	25	0.4397	0,2144	Valid
		33	0.6222	0,2144	Valid
2	Menentang praktik ibadah agama lain yang bukan Islam di Indonesia	1	0.7115	0,2144	Valid
		8	0,7939	0,2144	Valid
		29	0,6083	0,2144	Valid
		42	0,6424	0,2144	Valid
3	Menentang praktik ibadah agama Islam yang berbeda dengan paham yang dianutnya	11	0,4040	0,2144	Valid
		36	0,4129	0,2144	Valid
		3	0,7343	0,2144	Valid

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sub Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=60)	Keterangan
4	Tidak mau bergaul dengan non muslim	5	0,5641	0,2144	Valid
		10	0,6230	0,2144	Valid
5	Tidak mau bekerjasama dengan non muslim	20	0,7536	0,2144	Valid
		38	0,6747	0,2144	Valid
6.	Mengkafirkan muslim yang tidak sepaham	47	0,5394	0,2144	Valid
7	Mengkafirkan muslim yang tidak setuju terhadap penegakan hukum Islam di Indonesia	27	0,6174	0,2144	Valid
		2	0,5830	0,2144	Valid
8	Mengkafirkan Muslim yang tidak mendukung khilafah sebagai bentuk negara Indonesia	9	0,6053	0,2144	Valid
		23	0,5782	0,2144	Valid
9	Mengkafirkan muslim yang taat pada pemerintah	43	0,7498	0,2144	Valid
10	Menolak bentuk negara NKRI karena buatan hasil pemikiran manusia	6	0,8149	0,2144	Valid
11	Menolak patuh pada NKRI karena hukum yang diterapkan bukan hukum Allah	4	0,7343	0,2144	Valid
		26	0,3566	0,2144	Valid
12	Menolak NKRI karena bekerjasama dengan negara non muslim	19	0,8181	0,2144	Valid
		32	0,7861	0,2144	Valid
13	Menolak NKRI karena berlandaskan sistem demokrasi yang merupakan buatan orang non muslim	37	0,7401	0,2144	Valid
		31	0,5876	0,2144	Valid
14	Keinginan untuk mengganti NKRI dengan	22	0,8509	0,2144	Valid

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sub Indikator	No Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=60)	Keterangan
	khilafah	30	0,4864	0,2144	Valid
15	Keinginan untuk mengganti Hukum di Indonesia dengan hukum Islam	17	0,7732	0,2144	Valid
		28	0,4868	0,2144	Valid
16	Menolak kebebasan beragama di Indonesia	21	0,7326	0,2144	Valid
		18	0,6729	0,2144	Valid
		34	0,6222	0,2144	Valid
17	Menolak semboyan Menolak semboyan Bhinneka Tunggal Ika karena mendukung paham selain Islam untuk ditegakan	15	0,6200	0,2144	Valid
		39	0,61770	0,2144	Valid
18	Menganggap pemerintah adalah musuh karena menjauhkan masyarakat dari Islam	41	0,7923	0,2144	Valid
		45	0,6833	0,2144	Valid
19	Mengganggu masyarakat yang taat pada pemerintah adalah musuh karena mematuhi pemerintahan yang sesat	44	0,7711	0,2144	Valid
		46	0,3635	0,2144	Valid
20	Memiliki perasaan benci terhadap NKRI	24	0,5086	0,2144	Valid
		14	0,6200	0,2144	Valid
21	Menganggap mentaati Pancasila merupakan perbuatan sesat karena ideologi Pancasila bukan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist	16	0,7885	0,2144	Valid
		7	0,7939	0,2144	Valid
		12	0,4567	0,2144	Valid
		13	0,2724	0,2144	Valid
22	Keinginan untuk mengganti Pancasila dengan ideologi Islam	40	0,6546	0,2144	Valid
		35	0,4057	0,2144	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Microsoft Exel)

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas instrumen radikalisme menunjukkan bahwa dari total 47 pernyataan, sebanyak 47 item dinyatakan valid. Peneliti menggunakan 47 item pernyataan yang valid tersebut sebagai instrumen penelitian yang sah.

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah angket apabila dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila angket tersebut menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Rentang koefisien reliabilitas berada pada rentang 0-1,00. Apabila angka pengujian reliabilitas semakin mendekati 1,00 maka dapat disimpulkan angket tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian sebaliknya, apabila pengujian reliabilitas semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya rendah.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan dihitung pada item pernyataan yang telah valid dengan bantuan program Microsoft Excel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai  $r$ -tabel yaitu **0.2144**. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen radikalisme.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Radikalisme**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,959	47	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Microsoft excel)

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sebanyak 47 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada nilai  $r$ -tabel yaitu 0.2144. Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang mendekati 1,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.4 Isu Etik

Isu etik yaitu membahas sebuah fenomena dengan sesungguhnya tanpa dimanipulasi, bahkan tanpa sebuah tekanan. Tujuannya untuk penelitian lebih objektif, sistematis dan sesuai dengan realita dilapangan dalam suatu masyarakat.

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal itu yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk dapat secara maksimal membangun perspektif penelitian yang jujur serta terarah sehingga tanpa rekayasa. Selain itu, penelitian ini juga tidak bermaksud atau bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat atau juga mengalihkan isu yang sedang hangat atau juga membangun opini publik. Salah satu ciri sosiologi yaitu non etis yaitu tidak memandang baik buruknya suatu fenomena namun melihat bagaimana fenomena itu terjadi. Hal ini juga yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengenai bagaimana faktor penyebab yang menjadikan peserta didik di sekolah menengah atas kabupaten Sukabumi memiliki kecenderungan berpikir radikal serta bagaimana strategi kontra radikalisme pada peserta didik tersebut. Maka dari itu, peneliti tidak memiliki maksud untuk mencampuri urusan setiap individu maupun setiap sekolah namun peneliti hanya berusaha mencoba untuk memetakan dan mengkaji fenomena tersebut sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi secara ilmiah bagi masalah tersebut. Peneliti dalam penelitian ini tidak ingin menunjukkan dampak negatif terhadap seluruh masyarakat secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menciptakan situasi dimana masyarakat dapat hidup teratur sesuai dengan nilai dan norma sesuai.